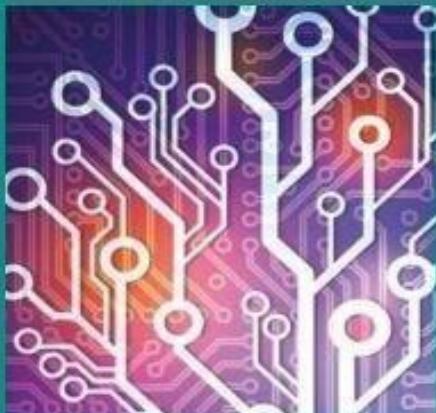
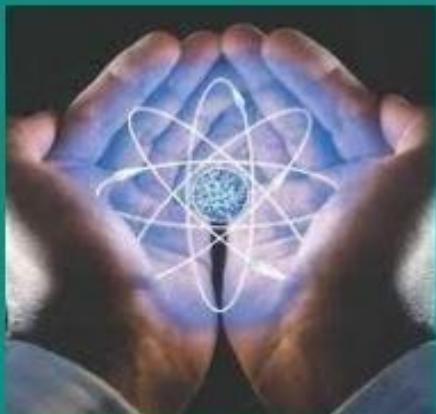


# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

**Table Of Contents**

<b>Journal Cover .....</b>	1
<b>Author[s] Statement .....</b>	3
<b>Editorial Team.....</b>	4
<b>Article information .....</b>	5
Check this article update (crossmark).....	5
Check this article impact .....	5
Cite this article .....	5
<b>Title page .....</b>	6
Article Title.....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content.....</b>	6

**Originality Statement**

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

**Conflict of Interest Statement**

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright Statement**

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## **EDITORIAL TEAM**

### **Editor in Chief**

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### **Managing Editor**

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### **Editors**

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# **Development of School Environments as Moving Class and Learning Resources for Student Motivation: Pengembangan Lingkungan Sekolah sebagai Moving Class dan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Siswa**

**Novi Amirul Fatah, [noviamirulfatah@gmail.com](mailto:noviamirulfatah@gmail.com) (1)**

*Doktoral Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

**Ribut Wahyu Eriyanti (0)**

*Doktoral Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

**Hari Sunaryo (0)**

*Doktoral Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

## **Abstract**

**Background:** Learning environments play a crucial role in shaping students' academic engagement, particularly at the secondary level. The moving class model, which requires students to rotate between subject-specific rooms, offers a dynamic alternative to static classroom settings. Specific Background: Many students in junior secondary education experience decreased motivation due to monotonous instructional environments. Knowledge Gap: Although moving class has been widely discussed, comprehensive synthesis of its role within school environment development and student motivation remains limited. Aim: This study synthesizes empirical findings on how school environments designed as moving class settings relate to student motivation. Results: The review of 25 empirical studies published between 2020 and 2025 reveals consistent motivational benefits, particularly in intrinsic interest, curiosity, active participation, and achievement orientation. Key contributing factors include flexible learning spaces, diverse resources, technology integration, and teacher-designed interactive activities. Challenges primarily involve time management, coordination among teachers, and infrastructure readiness. Novelty: This review integrates environmental development, learning space design, and moving class practices within a single analytical framework. Implications: Findings support the need for structured planning, collaboration, and facility enhancement to create learning environments that sustain student motivation and meaningful engagement.

## **Highlights:**

- School environment development supports student motivation within moving class settings.
- Flexible spaces and varied learning resources foster active student participation.
- Effective planning and teacher collaboration strengthen learning environment implementation.

**Keywords:** Moving Class, Motivation, High School, Learning Environment, Innovation

---

**Published date:** 2025-12-31

---

## **Pendahuluan**

Inovasi dalam metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)[1]. Ketika

siswa merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mereka cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan memuaskan [2]. Penting sekali pendidik menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga memberikan dukungan terhadap perkembangan kognitif dan emosional siswa [3]. Selain itu penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung sangatlah diperlukan agar siswa dapat berkembang secara optimal [4].

Pengembangan lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar yang kaya, seperti taman belajar, laboratorium, dan ruang kreatif, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa [5]. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dapat mengalami pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif. Selain itu sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Pelaksanaan program konseling yang efektif serta dukungan sosial yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk belajar [6].

Salah satu inovasi pendidikan yang belakangan ini menarik perhatian banyak pihak adalah penerapan konsep kelas bergerak atau moving class [7] [8] [9]. Siswa melakukan mobilitas dari satu ruang kelas ke ruang kelas lainnya setiap kali mereka mengikuti pelajaran yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memberikan variasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik bagi para siswa [10]. Interaksi yang lebih baik ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif [11].

Pendekatan ini berpotensi untuk mengubah sudut pandang siswa mengenai proses belajar mengajar yang sering kali dianggap monoton, kaku, dan membosankan (Insan, 2018) [12]. Selain itu pendekatan ini menjadi upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa [13]. Suasana belajar yang berbeda dan perubahan tempat dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar meningkat dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam lingkungan yang statis dan tidak berubah. [14] [15].

Namun, tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di kalangan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak bisa diabaikan begitu saja. Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting, di mana para siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, termasuk tekanan dari lingkungan sosial, perubahan dalam identitas diri, serta isu-isu emosional yang mungkin mereka alami [16]. Banyak siswa di tingkat SMP mengalami penurunan motivasi belajar yang signifikan seiring dengan meningkatnya tuntutan akademik yang harus mereka penuhi serta tekanan yang datang dari teman sebaya [17].

Proses pengembangan lingkungan sekolah yang menerapkan konsep kelas berpindah atau moving class membutuhkan penanganan secara cermat dan terencana dengan matang serta dukungan yang komprehensif dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan [18]. Perencanaan pengembangan lingkungan sekolah dengan model moving class dapat terlaksana dengan baik, sehingga mampu memberikan

dampak positif terhadap motivasi belajar para peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) [19]. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan lingkungan sekolah melalui model moving class dan pemanfaatannya sebagai sumber belajar memengaruhi motivasi belajar peserta didik jenjang menengah (SMP). Manfaat penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan lingkungan sekolah yang berbasis moving class dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui analisis yang menyeluruh dan komprehensif, diharapkan penelitian ini menganalisis serta menemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review . Metode penelitian ini yang dilakukan secara sistematis, bertahap, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh temuan penelitian yang ada terkait suatu pertanyaan penelitian tertentu. Metode ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan berbasis bukti (evidence-based) tentang topik yang diteliti. Terdapat tiga fase utama: Perencanaan (Planning Review), Pelaksanaan, dan Pelaporan.

Tahap perencanaan bertujuan untuk merumuskan protokol penelitian yang jelas untuk meminimalisir bias dan memastikan proses yang transparan. Langkahnya adalah dengan memilih pertanyaan penelitian yaitu PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context) untuk memfokuskan pencarian literatur. Population (P) penelitian ini adalah Peserta didik jenjang menengah yaitu SMP. Intervention (I) yaitu Pengembangan lingkungan sekolah dalam bentuk penerapan moving class dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Comparison (C) yaitu Pembelajaran konvensional/kelas menetap (static class) dan lingkungan sekolah yang tidak dikembangkan sebagai sumber belajar. Outcome (O) yaitu motivasi belajar peserta didik (intrinsik, ekstrinsik, atau indikatornya seperti minat, engagement, ketekunan). Context (C) yaitu Lingkungan sekolah pada jenjang pendidikan menengah. Selanjutnya menyusun kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain ; artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, campuran), artikel terbitan dalam jurnal nasional terakreditasi (Sinta), rentang waktu publikasi: 5 tahun terakhir (2020 – 2025), topik harus membahas minimal dua dari tiga variabel yaitu; moving class, lingkungan sebagai sumber belajar, dan motivasi belajar. Kriteria Eksklusi yaitu Artikel review, prosiding seminar (kecuali terindeks Scopus/WoS), buku, dan disertasi/tesis (karena scope artikel jurnal), Studi yang tidak memiliki akses teks lengkap. Selanjutnya penelitian ini menggunakan database elektronik Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Pemilihan pemilihan dan seleksi akan dilakukan secara bertahap oleh dua peneliti secara

independen untuk menjaga keakuratan. Jika terjadi perbedaan, akan dilakukan diskusi hingga mencapai kesepakatan.

Pelaksanaan menggunakan tahap pencarian dan seleksi literatur untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Identifikasi, screening, kelayakan (eligibility) sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya dilakukan ekstraksi data meliputi informasi bibliometrik, metodologi dan temuan serta konteks. Temuan dari berbagai artikel akan dikelompokkan ke dalam tema yang telah ditentukan.

Tahap selanjutnya adalah penulisan laporan (Reporting Review) secara sistematis dan jelas. Hasil temuan akan dipaparkan secara naratif. Selanjutnya akan disususn pengembangan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Moving class adalah suatu pendekatan inovatif dalam proses pendidikan yang memungkinkan siswa untuk berpindah dari satu ruang kelas ke ruang kelas lainnya guna mengikuti berbagai mata pelajaran yang berbeda. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa lingkungan belajar yang bervariasi dan dinamis dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode moving class tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan kolaboratif mereka [20].

Karakteristik utama dari model pembelajaran ini mencakup fleksibilitas dalam penggunaan ruang kelas, penyesuaian metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing mata pelajaran, serta penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sekolah yang mengimplementasikan sistem moving class mencatatkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar mencapai angka 30% (Kemendikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar dari berbagai guru yang memiliki metode pengajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian, siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan gaya belajar yang paling cocok dan efektif bagi diri mereka masing-masing [21].

Keuntungan konsep moving class antara lain siswa diberi kesempatan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis lingkungan belajar yang berbeda, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien [22]. Hal ini menunjukkan bahwa moving class tidak hanya sekadar perpindahan fisik antar ruang kelas, tetapi juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan [23].

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun sosial. Aspek fisik dari lingkungan sekolah mencakup berbagai fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta area bermain yang

mendukung aktivitas siswa [24]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pritchard dan Woppard pada tahun 2010, ditemukan bahwa kualitas lingkungan fisik yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa [25].

Aspek sosial dari lingkungan sekolah, yang mencakup interaksi antara siswa dan guru, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar. Siswa yang merasa nyaman dan diterima dalam lingkungan sosial di sekolahnya cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar [26]. Keterlibatan sosial ini sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Lingkungan yang mendorong kerjasama dan komunikasi yang efektif di antara peserta didik dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan rasa memiliki serta tanggung jawab mereka terhadap proses belajar yang sedang dijalani. Dengan demikian, menciptakan ruang yang tidak hanya mendukung pembelajaran individu tetapi juga interaksi sosial di antara siswa menjadi salah satu kunci untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih bermakna [27].

Pengembangan lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu elemen fundamental yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar para peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) [28].

Inovasi dalam ruang belajar yang diterapkan dalam model kelas bergerak memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Desain ruang kelas yang bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran [29]. Misalnya ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi interaktif serta area yang mendukung kolaborasi antar siswa dapat mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan lingkungan belajar yang mendukung penerapan model kelas bergerak tidak hanya memberikan variasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Hal ini penting untuk diingat, bahwa suasana yang kondusif dapat memainkan peran besar dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan [30].

Beberapa tantangan dalam implementasi moving class diantaranya adalah 1) manajemen waktu. Dalam sistem ini, sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu secara efisien agar setiap sesi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditentukan [23]. 2) model ini juga memerlukan koordinasi yang baik antara para guru untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan saling terintegrasi dan tidak tumpang tindih. 3) adanya potensi gangguan yang mungkin terjadi selama proses perpindahan siswa dari satu kelas ke kelas lainnya. Situasi ini dapat

menyebabkan penurunan tingkat konsentrasi siswa, terutama ketika mereka diharuskan untuk berpindah tempat dengan cepat [31].

Solusi yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan moving class antara lain adalah : 1) kolaborasi yang efektif di antara para pendidik menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi dari model pembelajaran moving class ini [32]. 2) sekolah merancang jadwal pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki waktu yang cukup untuk berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya tanpa harus merasa terburu-buru [33]. 3) pengaturan lingkungan fisik yang mendukung evaluasi menyeluruh serta melakukan penyesuaian yang diperlukan, sehingga sistem moving class dapat memberikan dampak positif yang maksimal terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Penyediaan akses kepada berbagai sumber belajar, pengalaman belajar siswa dapat diperkaya dan mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Akses yang beragam ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif [28].

moving class berpotensi menjadi solusi inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era modern saat ini. Asalkan harus dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang serta desain yang inovatif untuk dapat menciptakan zona belajar yang efektif dan efisien. Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kolaboratif juga menjadi elemen kunci dalam mendukung berbagai metode belajar yang bersifat aktif. Kolaborasi di antara para guru merupakan aspek yang sangat vital dalam mencapai keberhasilan dalam pengembangan lingkungan sekolah yang menerapkan konsep kelas bergerak. Guru dapat saling bertukar pengalaman strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan dalam penerapan konsep kelas bergerak dan maupun pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

## Simpulan

Dalam konteks perkembangan pendidikan yang semakin dinamis dan inovatif, penerapan sistem pembelajaran berbasis moving class di lingkungan sekolah telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar para siswa. siswa diberikan kebebasan untuk belajar di berbagai lokasi yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, seperti laboratorium sains, ruang seni, atau bahkan di luar ruangan. Pengalaman belajar yang ditawarkan melalui pendekatan ini tidak hanya lebih beragam, tetapi juga lebih menarik dan memikat bagi siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif

Inovasi dalam pengembangan lingkungan belajar sangatlah penting, karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inspiratif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Solusi penting bagi para pendidik dan pengelola sekolah untuk terus berinovasi dan mengembangkan lingkungan belajar yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung pengembangan kurikulum yang mampu menarik minat siswa. pengembangan fasilitas di sekolah yang mendukung

penerapan model kelas bergerak, seperti ruang belajar yang fleksibel dan akses yang memadai terhadap teknologi informasi, juga memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai informasi dan sumber belajar yang jauh lebih beragam, yang pada gilirannya dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik.

Pengembangan lingkungan sekolah yang menerapkan model moving class serta sumber belajar yang inovatif memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar di kalangan peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan menengah. Dengan adanya dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, model pembelajaran ini dapat diimplementasikan dengan efektif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih bermakna bagi siswa.

## Referensi

- [1] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," Pros. Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol., vol. 5, pp. 84–90, Sep. 2023, doi: 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- [2] L. Ariani, "Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah," in Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin, 2019, pp. 103–110.
- [3] M. Yasin, A. A. Al Husna, and K. Kamaria, "Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis," J. Stud. Guru Dan Pembelajaran, vol. 7, no. 1, pp. 70–81, 2024.
- [4] R. Ananda, N. Nurpadila, D. K. Putri, and Z. J. Putri, "Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar," JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik., vol. 6, no. 9, pp. 6638–6646, 2023.
- [5] I. F. Hasbiyalloh, I. Ulum, and L. Hakim, "Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran," IHSAN J. Pendidik. Islam, vol. 3, no. 1, pp. 398–411, 2025.
- [6] S. Alwina, "Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar," J. Sintaksis, vol. 5, no. 1, pp. 18–25, 2023.
- [7] A. Rizali, Dari guru konvensional menuju guru profesional. Grasindo, 2009.
- [8] Z. Aqib and A. Murtadlo, AZ ensiklopedia metode pembelajaran inovatif: Untuk guru, dosen, dan mahasiswa. Penerbit Andi, 2022.
- [9] F. N. Zuhrian, "Analisis penerapan sistem moving class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro," 2022, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [10] N. Kusumawati and E. S. Maruti, Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. Ae media grafika, 2019.

- [11] J. Montoya, C. Hwang, D. Martz, C. Aleshire, T. Y. Fan, and D. J. Ripin, "Photonic lantern kW-class fiber amplifier," *Opt. Express*, vol. 25, no. 22, pp. 27543–27550, 2017.
- [12] I. Rindaningsih and E. F. Fahyuni, "Buku ajar profesi keguruan," Umsida Press, pp. 1–215, 2022.
- [13] E. Widiasworo, *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press, 2018.
- [14] H. Aswat, E. R. Sari, R. Aprilia, A. Fadli, and M. Milda, "Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar," *J. basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 761–771, 2021.
- [15] A. Latif, D. Darmawan, and M. Y. M. El-Yunusi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangan Surabaya," *J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 22, no. 02, pp. 290–299, 2024.
- [16] S. B. Thalib, *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Prenada Media, 2017.
- [17] N. Nuraripiniati and I. S. Borualogo, "Pengaruh Iklim Sekolah terhadap subjective well being siswa SMP di kota bandung," *Pros. Psikol. http://dx. doi. org*, vol. 10, no. v6i2, p. 22343, 2020.
- [18] A. S. D. Arifandi, "Peran Penting Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar," *Edukais J. Pemikir. Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–19, 2020.
- [19] H. E. Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- [20] N. N. I. Cahyati, S. Zulaikah, and F. H. Lisaniyah, "Dampak Pembiasaan Moving Class Terhadap Kemandirian Anak di Raudhatul Athfal Salafiyah Mahbubiyah Bandungrejo, Plumpang," *EL-Hadhary J. Penelit. Pendidik. Multidisiplin*, vol. 3, no. 01, pp. 45–54, 2025.
- [21] I. M. Jannah and M. Ahmala, "Integrasi learning styles dalam pembelajaran kalam," *Arabia*, vol. 13, no. 2, p. 291, 2022.
- [22] B. L. M. E. I. LARASATI, "FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEREKATAN SUBYEK PEMBELAJARAN PADA PROGRAM MOVING CLASS DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA".
- [23] S. A. Rahman, B. D. Permata, and G. Wita, "Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 3, pp. 2801–2814, 2024.
- [24] A. I. S. Ruwaiddah, A. N. A. Adriawan, D. C. Melisa, F. Fitriani, S. A. Hasanah, and P. Prihantini, "Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 6, no. 1, pp. 748–757, 2025.
- [25] D. Kuswandi, *Konstruksi Learning Content Management System (LCMS)*, vol. 1. Academia Publication, 2022.
- [26] O. Hapsari, S. Hariyadi, and R. Prihastuty, "Pengaruh Iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang," *Intuisi J. Psikol. Ilm.*, vol. 6, no. 1, pp. 34–39, 2014.
- [27] A. Rafiuddin, M. Y. M. El-Yunusi, and D. Darmawan, "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang," *J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 22, no. 02, pp. 146–167, 2024.

- [28] A. Amrulloh, N. darajaatul Aliyah, and D. Darmawan, “Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan,” AL-MIKRAJ J. Stud. Islam Dan Hum. (E-ISSN 2745-4584), vol. 5, no. 01, pp. 188–200, 2024.
- [29] D. Fisher and N. Frey, “Teacher modeling using complex informational texts,” Read. Teach., vol. 69, no. 1, pp. 63–69, 2015.
- [30] S. Nurfadhillah, D. A. Ningsih, P. R. Ramadhania, and U. N. Sifa, “Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III,” Pensa, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2021.
- [31] D. Sampurno and A. Wibowo, “Kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kinerja guru di SMK Negeri 4 Pandeglang,” J. Pendidik. Ekon. dan Bisnis, vol. 3, no. 2, pp. 165–180, 2015.
- [32] L. Amin, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru. Penerbit P4I, 2023.
- [33] P. Pedine, “Pelaksanaan Sistem Moving Class dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Fath Cirebdeu 2019/2020,” FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.